

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Konsep Sistem Informasi

2.1.1 Sistem

Sistem adalah kumpulan yang saling berhubungan sebagai satu kesatuan organisasi untuk mencapai suatu tujuan sama serta dapat mempengaruhi sebagian atau keseluruhan. Sistem dapat diartikan himpunan dari unsur atau komponen yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung sama lain dan terpadu. Sistem juga dapat dikatakan sebagai kumpulan aturan yang membatasi, seperti kapasitas dari sistem tersebut yang disesuaikan dengan lingkungan dimana sistem itu dibangun [2]

Sistem memiliki pendekatan dalam sebuah prosedur jaringan kerja secara saling berhubungan mengelompok serta bekerja sama untuk mendapatkan pencapaian keputusan yang diinginkan. Pendekatan pada bagian komponen dengan artian interaksi dari kumpulan elemen dalam suatu tujuan yang dicapai. Sistem juga metode bergabung dalam dan diatur sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan tertentu. [2]

2.1.2 Informasi

Informasi adalah data yang sudah diolah ke dalam bentuk tertentu mempunyai arti berguna membantu proses pengambilan keputusan. Informasi dapat disimpulkan suatu jaringan kerja dari prosedur yang saling berhubungan untuk melakukan suatu kegiatan yang tertentu. Informasi yang bercirikan: akurat, valid, lengkap, akurat, dan tepat waktu yang dibutuhkan oleh pengguna. [3]

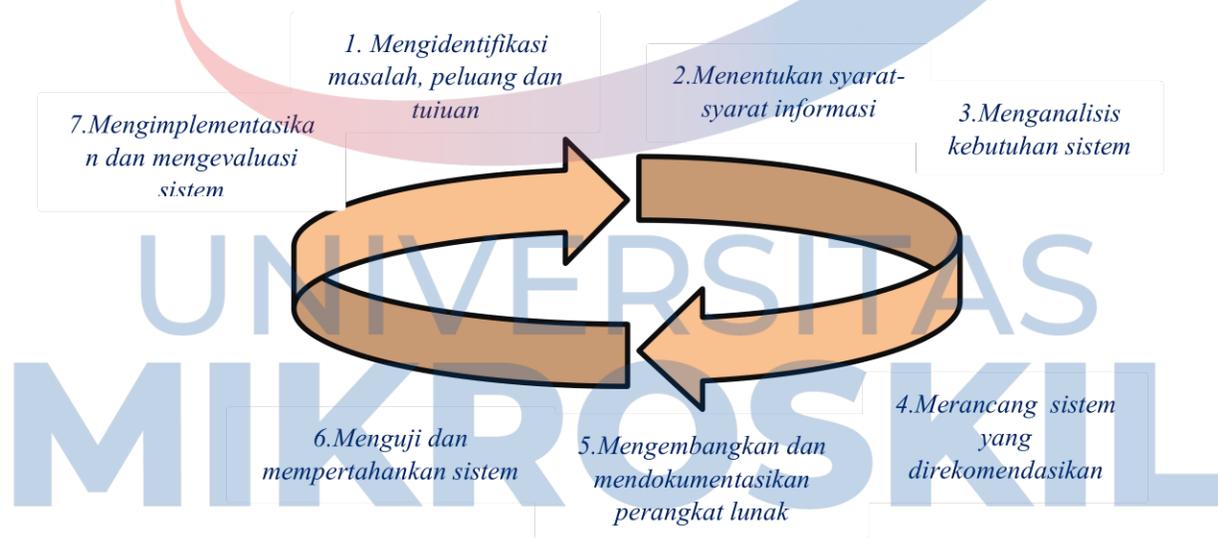
Informasi berguna untuk pembuat keputusan karena menurunkan ketidakpastian atau meningkatkan pengetahuan. Informasi menjadi penting karena berdasarkan informasi itu pengelola dapat mengetahui kondisi objektif. Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data yang dikumpulkan dengan cara metode ataupun cara-cara tertentu.[4]

2.1.3 Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah suatu kerangka kerja dengan mana sumber daya dikoordinasikan untuk mengubah masukan data menjadi keluaran informasi guna mencapai tujuan. Di samping itu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada para pemakai. Selain itu sistem informasi juga bisa diartikan sebagai sekumpulan prosedur dimana saat dikerjakan akan menghasilkan informasi guna pengambilan keputusan.[5]

2.2 System Development Life Cycle (SDLC)

SDLC adalah sebuah proses logika yang digunakan oleh seorang sistem analis pendekatan melalui beberapa tahap menganalisis dan merancang sistem dimana sistem tersebut telah dikembangkan dengan sangat baik melalui penggunaan siklus kegiatan penganalisis dan pemakai secara spesifik. Tahapan ditunjukkan pada gambar berikut ini: [6]



Gambar 2.1 Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SDLC)

Siklus hidup pengembangan sistem memiliki tujuh tahapan adalah sebagai berikut: [6]

1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan

Tahap pertama dari siklus hidup pengembangan sistem ini, analis memperhatikan dengan tepat tentang masalah-masalah yang terjadi di dalam bisnis, mengukur peluang bisnis dalam mencapai sisi kompetitif atau menyusun standar-standar industri melalui

penggunaan sistem informasi terkomputerisasi dan mengidentifikasi tujuan yang harus dicapai. Sumber daya yang terlibat dalam tahapan ini yaitu pengguna, analis sistem dan manajer sistem yang bertugas untuk mengkoordinasi proyek.

2. Menentukan syarat-syarat informasi

Tahap Kedua ini rencana kerja sudah ditentukan dengan detail sehingga rencana kerja dapat dikerjakan. Tahapan ini membutuhkan perangkat-perangkat untuk memahami bagaimana pengguna berinteraksi dalam konteks kerja yang dipergunakan untuk menetapkan syarat-syarat informasi, seperti menentukan sampel, menentukan data mentah, wawancara, mengamati perilaku pembuat keputusan dan lingkungan kantor serta prototipe. Orang-orang yang terlibat dalam fase ini adalah analisis sistem, pengguna, manajer operasi dan pekerja operasi.

3. Menganalisis kebutuhan sistem

Tahap ketiga yaitu tahapan analisis. Tahapan analisis adalah tahapan dimana sistem berjalan dipelajari dan sistem pengganti diusulkan. Tahapan ini menjelaskan apa saja kebutuhan sistem yang diperlukan. Perangkat dan teknik-teknik tertentu dapat membantu menentukan kebutuhan sistem. Perangkat yang dibutuhkan seperti diagram aliran data untuk memetakan *input*, proses, dan *output* dari fungsi bisnis dalam bentuk grafik terstruktur.

4. Merancang sistem yang direkomendasikan

Dalam tahap ini, penganalisis merancang data-entry sedemikian rupa sehingga data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi benar-benar akurat. Perancangan file-file basis data yang bisa menyimpan data yang diperlukan oleh pembuat keputusan. Basis data yang tersusun dengan baik menjadi dasar bagi seluruh sistem informasi. Penganalisis juga bekerjasama dengan pengguna untuk merancang *output* (baik *user interface* maupun hasil cetakan). Terakhir, penganalisis harus merancang prosedur *back-up* dan kontrol untuk melindungi sistem dan data serta membuat paket spesifikasi program.

5. Mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak

Dalam tahap ini, penganalisis bekerjasama dengan program untuk mengembangkan suatu perangkat lunak awal yang akan dibangun. Penganalisis juga bekerjasama dengan pengguna untuk mengembangkan dokumentasi perangkat lunak yang efektif, mencakup semua prosedur secara manual, *online* dan *website*.

6. Menguji dan mempertahankan sistem

Dalam tahap ini, sebagian pengujian dilakukan oleh pemrograman sendiri dan lainnya dilakukan oleh penganalisis sistem. Mempertahankan sistem dan dokumentasinya dilakukan secara rutin selama sistem informasi dijalankan.

7. Mengimplementasikan dan mengevaluasi sistem

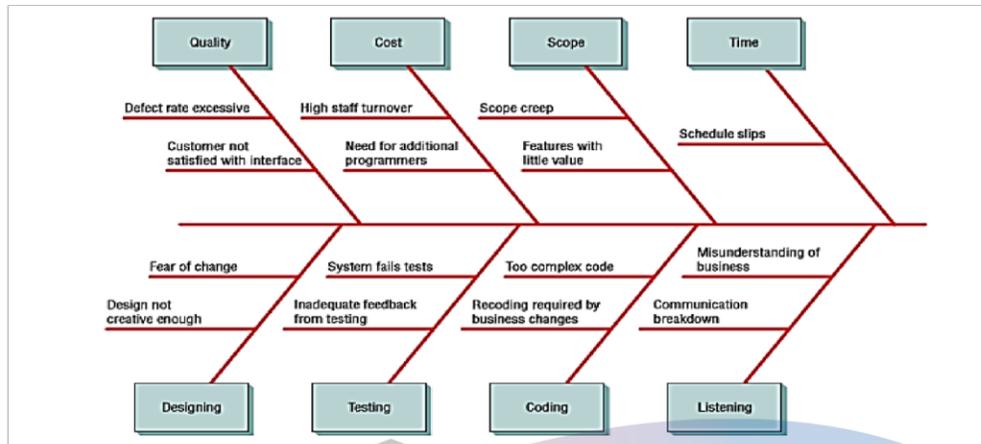
Tahap ini merupakan tahap terakhir yang melibatkan pelatihan bagi pengguna untuk pengendalian sistem. Proses ini mencakup pengubahan file-file dari format lama ke format baru atau membangun basis data, menginstall peralatan, dan membawa sistem baru untuk diproduksi.

2.3 Alat Bantu Pengembangan Sistem

Adapun metode yang digunakan untuk membangun sistem informasi adalah metodologi SDLC, aplikasi merancang design menggunakan *tools Microsoft visual studio 2019*, Aplikasi untuk mendesain database menggunakan *tools SQL server 2018* dan DFD menggunakan *tools Microsoft visio 2013*.

2.3.1 Fishbone Diagram

Diagram tulang ikan ini dikenal juga sebagai diagram sebab-akibat merupakan alat untuk membantu mengidentifikasi, memilah dan menampilkan penyebab yang mungkin dari suatu masalah. Diagram ini menggambarkan hubungan masalah dengan faktor-faktor penyebab masalah. Diagram ini digunakan ketika ingin mengenali akar penyebab masalah dari sebuah kondisi tertentu sehingga tindakan yang tepat dapat diambil. Contohnya seperti gambar dibawah ini. [6]



Gambar 2.2 Fishbone Diagram

Ada beberapa pendekatan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi faktor utama dalam proses membuat diagram sebab-akibat, sebagai berikut: [6]

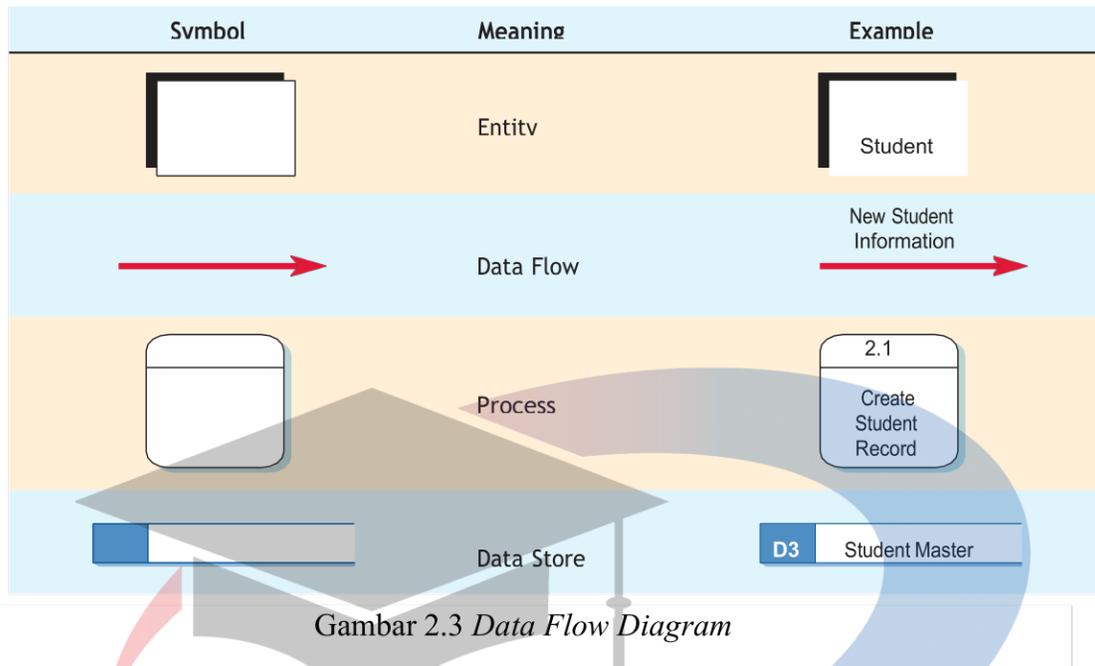
1. Pendekatan 4M, pendekatan ini biasanya dipakai oleh perusahaan manufaktur, yang menjadi faktor utama dalam pendekatan 4M didefinisikan sebagai, *Machine, Method, Material*.
2. Pendekatan 8P, biasanya pendekatan ini dipakai oleh perusahaan dibidang jasa, yang menjadi faktor utama dalam pendekatan 8P didefinisikan sebagai, *People, Policies, Process, Procedures, Price, Promotion, Place/Plane, Product*
3. Pendekatan 4S, pendekatan ini juga dipakai oleh perusahaan dibidang jasa, faktor utama dalam pendekatan ini didefinisikan seperti *Surrounding, Suplier, System* dan *Skills*.
4. Pendekatan 4P, pendekatan ini dipakai untuk manajemen pemasaran, dimana faktor utamanya adalah *Price, Product, Place, Promotion*

2.3.2 Data flow Diagram (DFD)

Melalui teknik khusus membantu analisis membuat penentuan kebutuhan. Alat-alat tersebut digunakan sebagai diagram aliran data DFD untuk memetakan *input, proses, dan output*. Fungsi aktivitas diagram adalah urutan untuk menunjukkan kejadian, menggambarkan sistem dalam bentuk grafik yang terstruktur. [6]

Aliran data, urutan atau diagram lain akan dikembangkan dengan mencantumkan semua item data yang digunakan dalam sistem serta spesifikasi datanya. Selama fase analisis sistem maka akan menganalisis keputusan yang dibuat terstruktur. Keputusan tersusun adalah mereka yang melakukan alternatif kondisi. [6]

Adapun empat simbol yang digunakan ialah: [6]



Gambar 2.3 Data Flow Diagram

1. Simbol yang digunakan dalam diagram aliran data yaitu kotak ganda, panah, persegi panjang dengan sudut membulat, dan segi 8 ujung terbuka. Seluruh sistem dan banyak subsistem dapat digambarkan secara grafis dengan kombinasi keempat symbol ini.
2. Simbol dengan kotak ganda digunakan untuk menggambarkan entitas luar atau mesin yang dapat mengirim data atau menerima data dari sistem. Entitas eksternal disebut sebagai sumber atau tujuan data, dan dianggap berada diluar sistem. Setiap entitas diberi label dengan nama kata benda. Entitas yang sama dapat digunakan lebih dari sekali pada diagram aliran data yang diberikan untuk menghindari persimpangan garis aliran data.
3. Simbol panah menunjukkan pergerakan data dari satu titik ke titik lainnya, dengan kepala panah mengarah ketujuan data.
4. Simbol persegi panjang dengan sudut membulat digunakan untuk menunjukkan terjadinya proses transformasi. Proses selalu menunjukkan perubahan atau transformasi data, proses aliran data yang meninggalkan label berbeda yang telah masuk. Proses mewakili pekerjaan yang dilakukan dalam sistem dan harus diberi nama menggunakan salah satu format.

Untuk memulai diagram aliran data maka sistem organisasi dikategorikan masuk daftar entitas eksternal. Daftar ini membantu menentukan batas-batas sistem yang akan digambarkan. Setelah daftar dasar elemen data telah disusun, diagram konteks.[6]

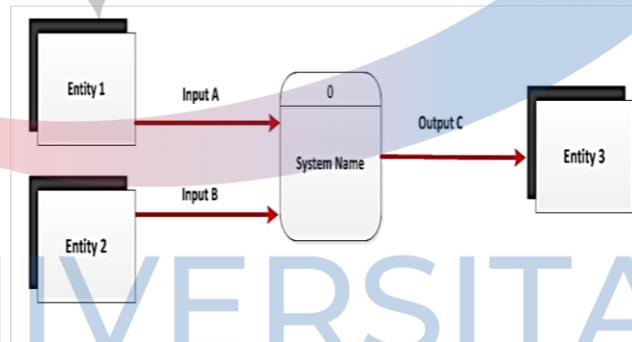
Berikut beberapa aturan dasar yang harus diikuti: [6]

1. Diagram aliran data harus memiliki setidaknya satu proses, dan tidak boleh ada objek atau objek yang berdiri sendiri yang terhubung ke dirinya sendiri.
2. Suatu proses harus menerima setidaknya satu aliran data yang masuk ke dalam proses dan membuat setidaknya satu aliran data yang keluar dari proses.
3. Penyimpanan data harus terhubung ke setidaknya satu proses.
4. Entitas eksternal tidak boleh terhubung satu sama lain. Meskipun mereka berkomunikasi secara efektif, komunikasi tersebut bukanlah bagian dari sistem yang dirancang menggunakan DFD.

Langkah-langkah untuk memulai suatu sistem DFD komponen yang terlibat yaitu entitas luar, proses, arus data dan simpanan data yaitu sebagai berikut:[6]

1. Pembuatan Diagram Konteks

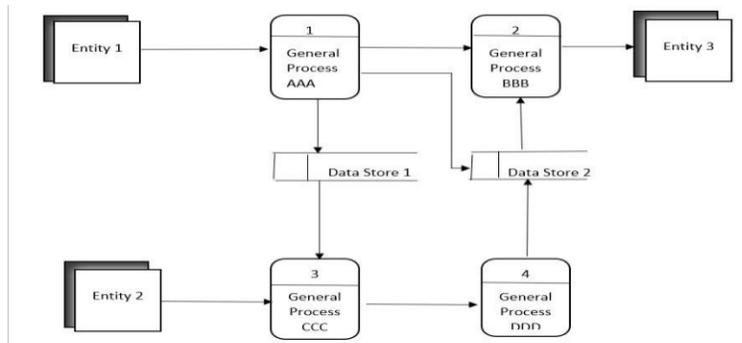
Context diagram adalah level tertinggi dalam sebuah DFD dan hanya berisi satu proses yang merupakan representasi dari suatu sistem. Proses dimulai dengan penomoran ke-0 dan tidak berisi simpanan data.



Gambar 2.4 Diagram Konteks

2. Pembuatan Diagram Level 0

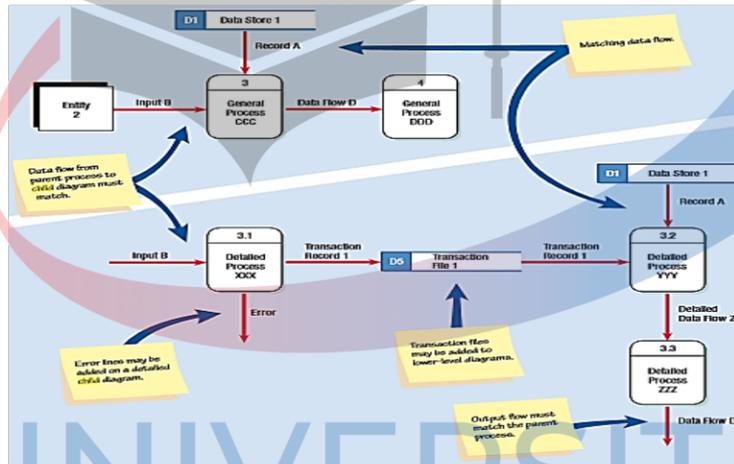
Diagram level 0 adalah hasil pemecahan dari diagram konteks menjadi bagian yang lebih terperinci yang terdiri dari beberapa proses. Sebaiknya jumlah proses pada level ini maksimal 9 proses untuk menghindari diagram yang sulit untuk dimengerti. Setiap proses diberikan penomoran dengan sebuah bentuk integer. Simpanan data mulai ditampilkan pada level ini.



Gambar 2.5 Diagram Level 0

3. Pengecekan

Pengecekan kesalahan pada diagram digunakan untuk melihat kesalahan yang terdapat pada sebuah DFD.



Gambar 2.6 Pengecekan

2.3.3 Kamus Data

Kamus data merupakan suatu dokumen yang mengumpulkan dan mengkoordinasi istilah data dan menjelaskan arti dari setiap istilah yang ada:[6]

Kebanyakan atribut-atribut yang digunakan adalah sebagai berikut:[6]

1. Nama Arus Data, kamus data dibuat berdasarkan aliran di *data flow diagram* maka nama arus data harus dicatat didalam kamus data.
2. Alias, merupakan istilah yang perlu ditulis karena adanya data yang sama namun dengan nama berbeda misalkan untuk orang dan departemen satu dengan yang lain.
3. Tipe Data, merupakan istilah untuk menyatakan bentuk dari data yang mengalir seperti dokumen dasar atau formulir, variabel, parameter, laporan tercetak dan *field*.

4. Arus Data, merupakan tampilan dari mana data masuk dan kemana arah tujuan data guna memudahkan mencari arus data dalam DFD.
5. Penjelasan, merupakan keterangan yang terjadi pada arus data didalam sebuah DFD.
6. Periode, merupakan istilah yang menampilkan kapan terjadi arus data dalam sebuah sistem, Penggunaannya untuk mendefenisikan kapan input data dilakukan, kapan proses data dilakukan dan kapan laporan harus dihasilkan.
7. Volume, yang dicatat dalam kamus data berupa volume rata-rata dan volume puncak, volume rata-rata merupakan istilah untuk menunjukkan banyaknya arus data yang terjadi dalam satu periode tertentu dari sebuah sistem, sedangkan volume puncak merupakan volume terbanyak.
8. Struktur Data, merupakan struktur yang menampilkan arus data berupa elemen atau item data.

Ada beberapa simbol yang umum digunakan dalam pencatatan kamus data, sebagai berikut: [6]

Tabel 2.1 Kamus Data

Notasi	Keterangan
=	Terdiri dari
+	Dan
{ }	Elemen-elemen repetitive (kelompok berulang)
[]	Salah satu dari dua situasi tertentu
()	Pilihan (opsional/dapat dikosongkan)
...	Batas Komentar

Contoh masing-masing simbol[6]

Tabel 2.2 Contoh Kamus Data

Entitas	Atribut
Produk	Kode_produk + nama_produk+harga, stok+kode_kategori

Informasi barang	Kode_barang+nama_produk+unit_jual+total_harga+jenis Penjualan=[Cash Credit]
Pembeli	Kode_pembeli, atas_nama
Konfirmasi pembayaran	Id_konfirmasi, id_pesanan, atas_nama
Pembelian	Id_beli, waktu_beli, kode_pembeli, total_pembelian
Komentar	Id_komentar, nama_pembeli,judul_komentar,isi_komentar

2.3.4 Normalisasi

Normalisasi adalah proses pembetulan struktur basis data sehingga sebagian besar *ambiguity* bisa dihilangkan. Tahap Normalisasi dimulai dari tahap paling ringan (1NF) hingga paling ketat (5NF). Biasanya hanya sampai pada tingkat 3NF atau BCNF karena sudah cukup memadai untuk menghasilkan tabel yang berkualitas baik. Tabel dikatakan baik atau normal jika memenuhi 3 kriteria sebagai berikut: [6]

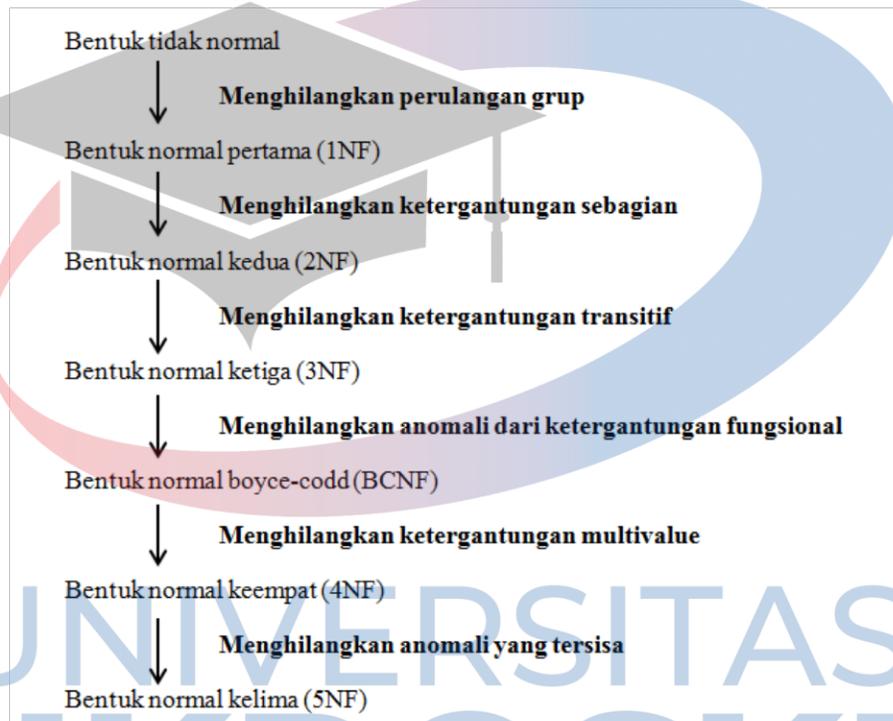
1. Jika ada cara maka, setelah tabel tersebut diuraikan menjadi tabel baru tersebut bisa menghasilkan tabel semula dengan sama persis.
2. Terpeliharanya ketergantungan fungsional pada saat perubahan data
3. Tidak melanggar Boyce-Code Normal Form (BCNF)

Pada normalisasi terdapat 3 tahapan yang digunakan yaitu: [6]

1. Tahap pertama proses yang menghilangkan semua kelompok terulang dan dapat menghilangkan semua kelompok terulang dan mengidentifikasi kunci utama.
2. Tahap yang kedua adalah menjamin bahwasanya semua atribut bukan kunci yang seluruhnya tergantung oleh kunci utama. Semua ketergantungan parsial itu di ubah serta di letakkan pada hubungan lain.
3. Tahap ketiga yaitu mengubah ketergantungan transitif apa saja. Suatu ketergantungan transitif merupakan sesuatu yang mana atribut itu tidaklah kunci yang tergantung pada atribut bukan kunci lainnya.

Adapun bentuk-bentuk normalisasi sebagai berikut: [6]

- a) Bentuk Normal Tahap pertama(1NF)
- b) Bentuk Normal tahap kedua (2NF)
- c) Bentuk Normal tahap (3NF)
- d) Boyce-code Normal form (BCNF)
- e) Bentuk Normal tahap (4NF)
- f) Bentuk Normal tahap (5NF)
- g) Domain key Normal form (DKNF)
- h) Bentuk Normal tahap (6NF)

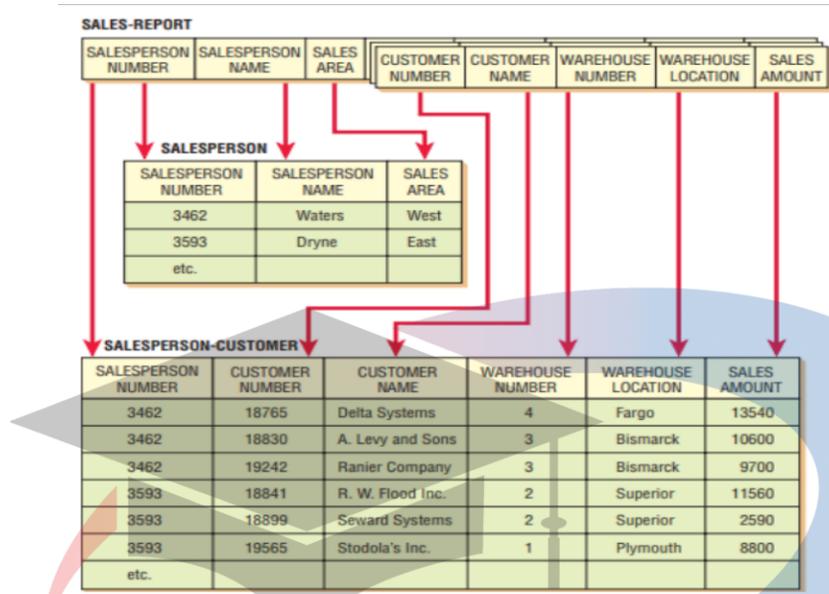


Gambar 2.7 Bentuk Normalisasi

1. Bentuk normal 1NF [6]

- a) Jika sebuah tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak (multivalued attribute) dengan arti harus bernilai tunggal.
- b) Jika sebuah tabel tidak memiliki atribut composite atau kombinasinya dalam domain data yang sama. Setiap atribut dalam tabel tersebut harus bernilai atomic (tidak dapat dibagi-bagi lagi)
- c) Jika sebuah tabel tidak memiliki atribut turunan.
- d) Jika sebuah tabel tidak memiliki record yang bernilai ganda.

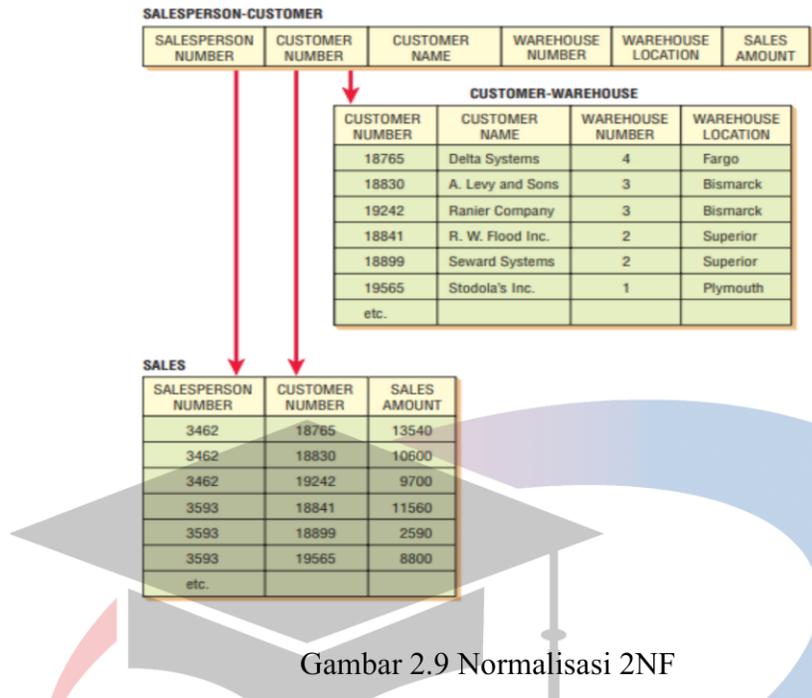
- e) Atribut composite atau kombinasinya dalam domain data yang sama.
- f) Setiap atribut dalam tabel tersebut harus bernilai atomic (tidak dapat dibagi-bagi lagi).



Gambar 2.8 Normalisasi 1NF

2. Bentuk normal 2NF [6]

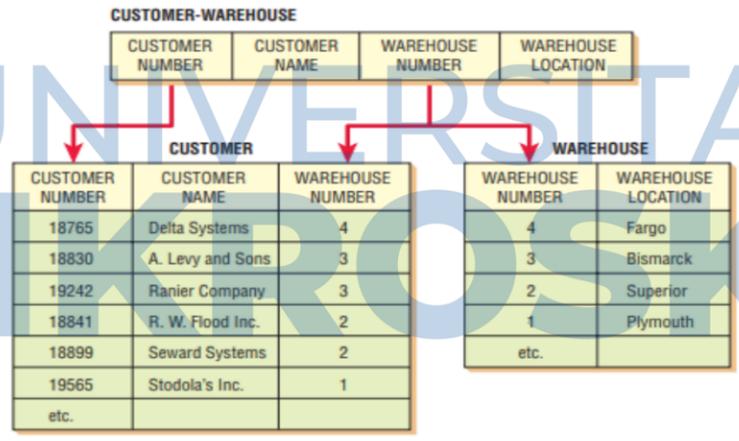
- a) Terpenuhi dalam sebuah tabel jika telah memenuhi bentuk 1NF, dan semua atribut selain primary key, secara utuh memiliki Functional Dependency pada primary key
- b) Sebuah tabel tidak memenuhi 2NF, jika ada atribut yang ketergantungannya (Functional Dependency) hanya bersifat parsial saja (hanya tergantung pada sebagian dari primary key)
- c) Jika terdapat atribut yang tidak memiliki ketergantungan terhadap primary key, maka atribut tersebut harus dipindah atau dihilangkan.



Gambar 2.9 Normalisasi 2NF

3. Bentuk normal 3NF [6]

Terpenuhi jika telah memenuhi bentuk 2NF, dan jika tidak ada atribut non primary key (biasa) yang memiliki ketergantungan terhadap atribut non primary key (biasa) yang lainnya.



Gambar 2.10 Normalisasi 3NF

2.3.5 PIECES

Analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency dan Service*)

merupakan teknik untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada sistem informasi. Dari analisis ini akan menghasilkan identifikasi masalah utama dari suatu sistem serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Analisis PIECES terdiri dari: [6]

1. Analisis Kinerja

Merupakan kemampuan menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat sehingga sasaran atau tujuan segera tercapai kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap dari suatu sistem. Jumlah produksi adalah jumlah pekerjaan yang bisa diselesaikan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan waktu tanggap adalah waktu transaksi yang terjadi dalam proses kinerja.

2. Analisis Informasi

Merupakan evaluasi kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan nilai atau produk yang bermanfaat untuk menyikapi peluang dalam menangani masalah yang muncul. Dengan sistem informasi yang baik, user dapat mendapatkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu sesuai yang diharapkan.

3. Analisis Ekonomi

Merupakan penilaian sistem atas biaya dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang diterapkan. Sistem ini akan memberikan penghematan operasional dan keuntungan bagi instansi atau perusahaan. Hal yang diperlukan dalam analisis ini meliputi biaya dan keuntungan.

4. Analisis Pengendalian

Analisis ini digunakan untuk membandingkan sistem yang dianalisa berdasarkan pada segi ketepatan waktu, kemudahan akses dan ketelitian data yang diproses.

5. Analisis Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber daya yang tersedia dapat dimaksimalkan. Efisiensi dari sistem yang dikembangkan adalah pemakaian secara maksimal terhadap sumber daya infrastruktur dan sumber daya manusia serta menganalisis keterlambatan pengolahan data yang terjadi.

6. Layanan

Merupakan koordinasi aktivitas dalam pelayanan yang ingin dicapai sehingga tujuan dan sasaran pelayanan dapat dicapai.

2.4 Fungsi Bisnis

2.4.1 Penjualan

Penjualan adalah kegiatan pertukaran antara penjual dan pembeli dengan konsumennya dengan cara menukarkan barang dari penjual kepada pembeli dengan menggunakan uang atau alat bayar yang lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran.[7]

Penjualan sangat penting mendapatkan keuntungan/kerugian sebagai sumber yang membentuk nilai keseluruhan perusahaan, arus pendapatan yang masuk, kelancaran operasional perusahaan karena tingginya hasil penjualan tersebut membuat perusahaan mampu beroperasi dengan lancar, mampu melakukan produksi dengan baik dan teratur, dapat menambah modal untuk mengembangkan usaha, dapat membayar gaji karyawannya tepat waktu dan memenuhi berbagai kewajibannya dengan baik, itu semua dampak dari hasil penjualan yang baik, lancar, dan tinggi dimana untuk kelancaran produktivitas, dan konsumen mendapatkan produk yang dibutuhkannya itu dengan harga terjangkau. [8]

Penjualan produk yang ditawarkan agar terus meningkat, haruslah memperhatikan beberapa faktor, diantaranya yaitu: [8]

1. Perusahaan harus mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen agar dapat menciptakan produk sesuai kebutuhan pasar dengan harga terjangkau.
2. Perusahaan harusnya menetapkan pangsa pasar, agar dapat menentukan dimana barang barang yang dibutuhkan akan dipasarkan atau dijual.
3. Faktor modal, dapat meningkatkan proses produksi, juga bisa digunakan untuk mengembangkan usaha yang akan menghasilkan tambahan laba.
4. Persaingan, hadapilah dengan percaya diri dengan penuh kreativitas dan inovatif sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam produktivitas.
5. Berikan layanan purna jual, agar konsumen dapat menyampaikan keluhan atau saran guna peningkatan kualitas produk perusahaan kita, misalkan pelayanan purna jual, seperti perbaikan, perawatan, pengantaran barang, pemberian hadiah, kampanye, peragaan, dan iklan.

2.4.2 Pembelian

Pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih. [9]

Secara garis besar transaksi pembelian mencakup prosedur berikut ini: [9]

1. Fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian ke fungsi pembelian.
2. Fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok.
3. Fungsi pembelian menerima penawaran harga dari berbagai pemasok dan melakukan pemilihan pemasok.
4. Fungsi pembelian membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
5. Fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok.
6. Fungsi penerimaan menyerahkan barang yang diterima kepada fungsi gudang untuk disimpan.
7. Fungsi penerimaan untuk melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi.
8. Fungsi akuntansi menerima faktur tagihan dari pemasok dan atas dasar faktur dari pemasok tersebut, fungsi akuntansi mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.

2.4.3 Persediaan

Persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Dengan demikian persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan. Tanpa persediaan, perusahaan akan menghadapi resiko, yaitu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan. Oleh karena itu, dalam suatu persediaan, harus menghadapi investasi yang tidak terlalu rendah namun juga jangan terlalu tinggi. [10]

Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuannya, terdiri dari: [10]

1. Persediaan pengaman

Persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian penyediaan. Apabila persediaan pengaman tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan terjadi kekurangan persediaan. Faktor-faktor yang menentukanialah: penggunaan bahan baku rata-

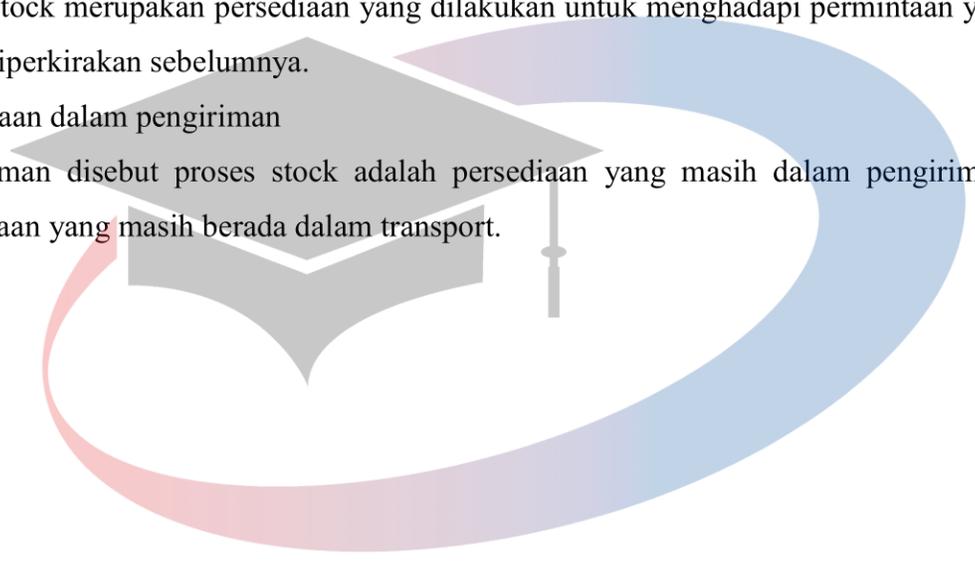
rata salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan adalah rata-rata penggunaan bahan baku pada masa sebelumnya. Faktor waktu adalah lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai dengan kedatangan bahan-bahan yang dipesan tersebut dan diterima di gudang persediaan. Lamanya waktu tersebut tidaklah sama antara satu pesanan dengan pesanan yang lain, tetapi bervariasi.

2. Persediaan antisipasi

Stabil stock merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi permintaan yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman

Pengiriman disebut proses stock adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu: persediaan yang masih berada dalam transport.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL